

Ada banyak manfaat dari menyekolahkan anak sejak balita. Anak-anak bisa belajar nilai-nilai sosialisasi seperti berbagi, bergiliran, dan berdisiplin. *Playgroup*

"Aku kan sudah mau sekolah. Jadi aku pakai sepatu sendiril!"

### Test Drive

Sama seperti yang Anda lakukan sebelum membuat keputusan besar, ajak si kecil melihat-lihat dulu apa yang akan ia hadapi. Jika Anda masih dalam tahap pemilihan prasekolah, selalu bawa batita Anda ke sekolah-sekolah tersebut. Perhatikan reaksinya pada setiap sekolah. Pertimbangkanlah sekolah di mana anak Anda paling mudah membaur dengan lingkungannya pada saat ia pertama kali berkunjung.

Jika Anda sudah memilih sekolah untuknya, ikuti sesi trial yang biasanya dibuka oleh pihak sekolah sebelum si anak terdaftar sebagai murid di sana. Perkenalkan si kecil pada calon gurunya. Jangan kaget kalau anak Anda masih malu. Ajaklah si guru berbicara, lalu libatkan si kecil dalam percincangan itu. Misalnya katakan, "Kak, Ibu Lina punya kura-kura lho di rumahnya. Kamu juga ingin punya kura-kura kan? Coba tanya sama Ibu Lina, kura-kura itu makannya apa?"

Bawa batita Anda berkeliling area prasekolahnya, mulai dari kelas-kelas, *playground*, sampai toiletnya. Biarkan ia menyentuh barang atau mencoba permainan. Kalau ada anak lain di sana, ajak ia berkenalan. Bila ia bisa bersenang-senang selama kunjungan ini, artinya Anda berhasil!

### Try out

Sekembalinya Anda di rumah, buat pengumuman kepada seisi rumah. "Halo, perhatian, sebentar lagi, Mas Daffa akan masuk prasekolah. Hebat ya! Jadi kita semua harus siap-siap, nih!" Cara ini baik untuk membesarkan hati batita Anda. Ia akan tahu bahwa masuknya ia ke prasekolah adalah suatu pencapaian, bukan suatu hal yang menakutkan atau membuatnya tersingkir. Selain itu, Anda dan seluruh anggota rumah memang perlu membiasakan diri dan mendukung aktivitas baru si kecil.

Jika prasekolahnya memiliki seragam untuk para muridnya, ajak si kecil mencuci seragamanya di ember di kamar mandinya. Setelah kering dan disetrika, gantung di depan lemari bajunya. Kalau ia mau, ia boleh mencoba memakai seragam itu dan memamerkannya pada seisi rumah. Puji penampilannya dalam seragam itu agar ia bangga pada dirinya.

Latih kemandiriannya dalam memakai baju, kaus kaki, dan sepatu. Biasakan juga agar ia makan di meja makan. Lebih baik lagi jika ia tidak disuapi oleh Anda atau si pengasuh karena nantinya tidak ada acara suap-menyuap di sekolah. Setiap anak harus mandiri.

Pada 2-4 minggu sebelum ia masuk sekolah, mulailah menjalani jadwal baru. Bangun pagi, sarapan di meja makan, membereskan tas untuk dibawa, lalu berangkat ke taman dekat rumah untuk bermain. Setidaknya ia sudah terbiasa dengan rutinitas baru ini. Terutama bagi anak-anak yang susah bangun pagi, Anda perlu menyusun jadwal baru yang dimulai dari jam tidur malamnya. Bila nanti

jadwal sekolahnya tidak setiap hari atau hanya dua hari sekali, tetaplah biasakan tidur dan bangun pada jam yang sama setiap harinya agar tidak "jet lag".

Jika nantinya bukan Anda yang akan mengantar dan menjemput ia sekolah, maka Anda harus melibatkan orang yang bertugas tersebut dalam proses transisi ini. Sebagai ibu bekerja, Anda tetap harus merencanakan cuti pada hari pertama ia masuk sekolah karena Anda wajib hadir di sana. Anda tidak mau kan melwatkan hari bersejarah ini?

### Take off

Hari pertama ke prasekolah sudah tiba. Bukan hanya si kecil yang menghadapi hari bersejarah, Anda sendiri juga. Tak terasa, kini sudah waktunya bagi Anda untuk melepas "bayi mungil" Anda ke dunia sekolah. Atasi dulu badai emosi dalam diri Anda sebelum mengantar si kecil. Meski Anda tidak berkata apa-apa, anak akan menangkap bila Anda sendiri takut, sedih, atau khawatir berlebihan. Semakin Anda tenang dan percaya diri, semakin anak Anda berani melepas.

Sesampainya di kelas, intar ia masuk dan ajak ia bersalaman kembali dengan gurunya. Mundurlah selangkah dan biarkan ia melihat kekilingan dan meresapi suasana kelasnya. Anda eruntung jika ia langsung rebaur dengan teman atau permainan menarik di sana. api apa yang harus Anda sukakan jika ia memeluk Anda ratan dan tak mau lepas hingga elas dimulai?

Pertama, Anda harus udah tahu bagaimana kebijakan sekolah soal orang tua tau pengasuh yang mene-nani siswa di kelas. Apabila

"Daag, Mamal Nanti siang jemput aku ya!"

Anda diperkenalkan, selama minggu pertama dampingi ia di dalam kelas, tetapi jangan duduk di sampingnya melainkan di pojok belakang kelas. Apabila tidak, mau tak mau, Anda harus melepas si kecil. Anda tak perlu khawatir melihat tangis dan amukan si kecil. Guru-guru prasekolah sudah terbiasa dan terlatih untuk menangani anak-anak seperti ini.

Memang ada anak-anak yang tampak gembira dan langsung berkumpul dengan teman-teman sesampainya di kelas. Tetapi ada pula anak yang perlu momen khusus untuk berpisah dengan Anda. Ucapkan selamat tinggal pada batita Anda dengan penuh kasih sayang lalu tinggalkan ia dengan cepat. Jika acara perpisahan terlalu lama, si kecil malah akan makin ingin berlama-lama dengan Anda dan kalau sudah begini, tidak akan ada habisnya. Sebaliknya, jangan pernah meninggalkannya diam-diam karena ini akan membuatnya merasa ditelantarkan. Ritual perpisahan yang manis dan konsisten akan membuat adegan pelepasan ini lebih mudah.

Beberapa orang tua masih berdiri di dekat jendela setelah anak masuk kelas lalu melambai atau melucu agar si anak terhibur. Anda juga bisa menempelkan foto keluarga pada buku si kecil untuk ia lihat bisa ia rindu pada Anda. Anda sendiri juga harus percaya bahwa mereka akan baik-baik saja di kelas tanpa Anda.

Saat kelasnya sudah selesai, pastikan Anda sudah berada di depan kelas, siap menyambutnya dengan tepukan. *High five!* **M&B**



## PENGALAMAN IBU

"Terharu rasanya melepaskan genggaman tangan Anya saat ia menangis di hari pertamanya sekolah. Tapi saya harus lebih tegar. Rupanya salah satu ketakukan Anya adalah bila saya nanti lupa menjemputnya. Untuk menenangkan hatinya, saya menyuruh Anya menuliskan 're-minder' untuk saya di papan tulis rumah agar saya tidak lupa menjemputnya. Saya juga punya acara jabat tangan dengan koreografi khusus milik kami berdua agar ia tetap merasa dekat dan kompak dengan saya. Ia pun masuk kelasnya dengan percaya diri."

*Leony, ibu dari Anya, 3, dan Vai, 1,5.*

"Dulu Rio manja dan nempel sekali pada saya. Karena kebetulan saya bekerja, saya memberi giliran bagi seisi rumah untuk mengantarnya ke sekolah. Mulai dari papanya, tantenya, sampai si pengasuh. Ketika giliran saya mengantarnya di hari Sabtu, ia pun lebih mudah melepaskan genggaman tangan saya di pintu masuk."

*Trisna, ibu dari Rio, 4.*